

LITERASI KEUANGAN DIGITAL DI LINGKUNGAN PEDAGANG UNLA DALAM PENGGUNAAN METODE PEMBAYARAN NON-TUNAI (QRIS GOPAY)

Dani Ramdani¹, Roro Arinda Reswanti J.P.², Syifa Fauziah Hamidah³,
Lindi Utami Marquerette⁴

¹Fakultas Teknik Universitas Langlangbuana

¹dani.ramdani@gmail.com

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

²roro.arinda@gmail.com, ³syifa.fhamidah@gmail.com

⁴STIEBS Nahdlatul Ulama Garut

⁴lindi.utami@gmail.com

Abstract

The progression of the digital era necessitates the enhancement of digital financial literacy, particularly among small-scale entrepreneurs. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) has emerged as a widely adopted digital payment method across Indonesia, including among merchants within the Langlangbuana University (UNLA) environment. Nevertheless, the level of understanding and adoption of this system remains relatively low, primarily due to limited exposure to digital financial education. This program aims to increase merchants' comprehension of non-cash transactions utilizing QRIS GoPay through an educational approach combined with direct mentoring. Employing a participatory framework, the program encompasses stages of socialization, training, and evaluation. The findings reveal that 85% of participants demonstrated an understanding of QRIS functionality post-program, and 50% successfully activated their QRIS GoPay accounts during the training sessions. These outcomes indicate the program's effectiveness in fostering digital financial literacy and advancing financial inclusion within the UNLA community

Keywords: *digital financial literacy, non-cash payment, QRIS GoPay, financial inclusion*

Abstrak

Perkembangan era digital menuntut peningkatan kemampuan literasi keuangan digital, terutama bagi pelaku usaha kecil. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan metode pembayaran berbasis digital yang mulai banyak digunakan di Indonesia, termasuk oleh pedagang di lingkungan Universitas Langlangbuana (UNLA). Meski demikian, pemanfaatan dan pemahaman terhadap sistem ini masih tergolong rendah karena minimnya edukasi literasi digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada pedagang terkait penggunaan pembayaran non-tunai melalui QRIS GoPay dengan pendekatan edukatif dan pendampingan langsung. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 85% peserta memahami cara kerja QRIS setelah kegiatan berlangsung, dan sebanyak 50% berhasil mengaktifkan akun QRIS GoPay selama pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan mendorong inklusi keuangan di lingkungan UNLA.

Kata kunci: literasi keuangan digital, pembayaran digital, QRIS GoPay, inklusi keuangan.

PENDAHULUAN

Keberadaan uang memiliki peran sentral dalam menjalankan aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari. Sebagai alat tukar, uang digunakan dalam proses produksi, distribusi, hingga konsumsi yang menjadi pilar utama kegiatan ekonomi suatu negara.

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

Dalam konteks ini, bank sentral memiliki tanggung jawab untuk mengatur peredaran uang melalui kebijakan moneter, guna menjaga stabilitas ekonomi dan sistem keuangan. (Istanto & Fauzie, 2019)

Tren penggunaan uang elektronik sebagai alat transaksi semakin meluas di
url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan (Febriaty Hastina, 2019) Penggunaan metode non-tunai dinilai lebih efisien dan cepat dalam mendukung aktivitas ekonomi. Negara-negara maju telah menerapkan sistem transaksi digital secara masif, meninggalkan sistem uang fisik dalam banyak hal. Hal ini juga menciptakan peluang baru bagi lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, untuk mengembangkan produk uang elektronik. Menurut (Rahayu Sri & Nugroho Ris Yuwono Yudo, 2020) negara-negara maju dalam mendukung pertumbuhan ekonominya telah beralih dari penggunaan uang kartal dan logam menuju dominasi sistem pembayaran non-tunai. Menurut lestari dan nofriantika dalam (Kurniawati et al., 2021) Di tengah transformasi digital yang pesat, pembayaran berbasis QRIS hadir sebagai inovasi dalam sistem keuangan yang memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen. QRIS menjadi solusi integratif sistem pembayaran yang sederhana dan efisien. Namun, berdasarkan pengamatan awal di lingkungan pedagang UNLA, masih banyak pelaku usaha kecil yang belum memahami fungsi dan manfaat QRIS secara menyeluruh. Rendahnya tingkat literasi digital finansial menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi ini. Salah satu bentuk inovasi keuangan digital adalah pembayaran non-tunai menggunakan QRIS. QRIS hadir untuk menyederhanakan sistem pembayaran digital dan memberikan kemudahan bagi pedagang serta konsumen. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak pedagang di lingkungan UNLA yang belum memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS. Keterbatasan pemahaman ini membuat pedagang masih mengandalkan uang tunai, yang lebih berisiko dan menyulitkan dalam hal pencatatan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya strategis dalam bentuk edukasi dan bimbingan guna membantu mereka mengadopsi sistem pembayaran digital secara maksimal. (Kurniawati Eris Tri et al., 2021)

Rendahnya literasi keuangan digital di

kalangan pedagang menyebabkan mereka tetap bergantung pada transaksi tunai, yang memiliki risiko lebih tinggi seperti kehilangan uang dan kesulitan pencatatan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk edukasi dan pendampingan agar pedagang dapat mengadopsi metode pembayaran digital.

METODE

Program pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dengan tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengidentifikasi pedagang di lingkungan UNLA yang menjadi target peserta. Koordinasi dengan mitra dilakukan terkait topik, tujuan, waktu pelaksanaan, serta bentuk partisipasi dari pihak terkait.
 - b. Menyusun kesepakatan dengan mitra terkait jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan, di mana telah disetujui bersama bahwa kegiatan PKM akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di Universitas Langlangbuana, dengan catatan waktu pelaksanaannya bersifat fleksibel menyesuaikan kondisi
 - c. Menyusun materi pelatihan terkait literasi keuangan digital dan penggunaan QRIS GoPay.
 - d. Menyiapkan media edukasi, seperti presentasi, video tutorial, dan leaflet. Berikut adalah flyer saat akan melaksanakan kegiatan pkm.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipasi mitra sebagai peserta dengan metode sebagai berikut:

- a. Materi disampaikan melalui presentasi berjudul “Peningkatan literasi keuangan digital di kalangan masyarakat dalam penggunaan metode pembayaran non-tunai (QRIS GoPay)” menggunakan media power point.
- b. Workshop Pelatihan langsung mengenai cara mendaftar, mengaktifkan, dan menggunakan

QRIS GoPay.

- c. Pendampingan kepada peserta untuk memberikan bimbingan teknis dalam penerapan QRIS GoPay. Berikut adalah beberapa dokumentasi saat pelatihan :

d.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan program dilakukan setelah kegiatan PKM berakhir. Evaluasi ini direncanakan berlangsung dua bulan pasca kegiatan guna menilai sejauh mana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program tersebut. Penilaian evaluasi ini sebagai berikut:

- Memantau penerapan QRIS GoPay dalam transaksi sehari-hari para peserta.
- Mengevaluasi tingkat pemahaman peserta PKM dengan kuesioner, Jika terjadi perubahan sehingga mitra sadar akan pentingnya literasi pembayaran non-tunai (QRIS Gopay), maka pelaksanaan Program, Pengabdian Kepada Masyarakat ini dianggap berhasil
- Jika tidak terjadi perubahan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat setelah adanya program yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka akan dilakukan program lanjutan berupa pembinaan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pedagang mengenai manfaat dan kepraktisan QRIS GoPay. Selain itu, program ini juga menjadi langkah awal dalam mendukung inklusi keuangan, khususnya bagi pelaku usaha mikro di lingkungan UNLA. Kegiatan ini diikuti oleh

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131

20 pedagang di lingkungan UNLA. Berdasarkan hasil survei awal, sebagian besar pedagang belum memahami sepenuhnya manfaat dan cara penggunaan QRIS. Mereka masih bergantung pada metode pembayaran tunai. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para pelaku usaha terhadap penggunaan QRIS oleh pedagang:

- Sebelum di adakan program, hanya 30% pedagang yang mengetahui QRIS GoPay secara mendalam.
- Setelah pelatihan, 85% peserta memahami cara kerja QRIS dan manfaatnya.
- Sebanyak 50% pedagang berhasil mengaktifkan QRIS GoPay selama workshop, dan 60% mulai menggunakannya dalam transaksi sehari-hari.

Walaupun progress program ini menunjukan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya akses internet di beberapa lokasi dan kekhawatiran pedagang terhadap keamanan transaksi digital. Oleh karena itu, dibutuhkan sosialisasi lebih lanjut dan dukungan dari penyedia layanan keuangan. Berikut adalah dokumentasi beberapa mitra yang mendaftar pembayar non tunai qris:



Gambar 2. Mitra yang Menggunakan Pembayaran Non-tunai

KESIMPULAN

Program literasi keuangan digital ini berhasil meningkatkan pemahaman dan adopsi QRIS GoPay oleh pedagang UNLA. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendorong transformasi keuangan digital dan mendukung inklusi keuangan bagi usaha mikro. Hasil dari program ini

url: <http://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti>

menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan digital. Untuk keberlanjutan perlu adanya program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penggunaan QRIS secara optimal; perluasan program ke komunitas pedagang lain agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas; dan peningkatan kerja sama dengan penyedia layanan keuangan untuk memberikan insentif kepada pedagang yang menggunakan QRIS.

Rahayu Sri, & Nugroho Ris Yuwono Yudo. (2020). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Percepatan Perputaran Uang di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 05, 15–26.

REFERENSI

- Chandrawan, D. (2022). Rancangan Strategi Pemasaran Efektif Merchant QRIS di Bank XYZ, TBK Tahun 2022-2023. *Jurnal Bima*.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., Malik, N., & Malang, U. M. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non-Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Journal Umm*.
- Shu-Hsien Liao & Ling-Ling Yang. (2020). Mobile Payment and Online to Offline Retail Business Models. *Journal of Retailing and Consumer Services*.
- Febriaty Hastina. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Hastina Febriaty. www.bi.go.id
- Istanto, L., & Fauzie, S. (2019). ANALISIS DAMPAK PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., Malik, N., & Malang, U. M. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Ejournal Umm*, 05, 23–30. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/ski>
- Kurniawati Eris Tri, Zuhroh Idah, & Malik Nazaruddin. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Ejournal UMM*, 5, 23–30.